

## Relationship between Education Level and Knowledge of Swallowing Drugs Supervisor with Healing Adult Lung Tuberculosis Patients at UPTD in Inpatient Health Center Ciranjang, Cianjur Regency in 2018

Aisyah Mariam Fadhillah,<sup>1</sup> Miranti Kania Dewi,<sup>2</sup> Yuke Andriane<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung,

<sup>2</sup>Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

**Abstract.** Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberculosis is still one of the public health problems in the world even though control efforts with the Directly Observed Treatment Short-course (DOTS) strategy have been applied in many countries since 1995. Based on the DOTS strategy, one important strategy for TB management is treatment standards with supervision and support for patients. The implementation of this strategy is one of them by the promotion of the Drug Swallow Supervisor. The success of PMO in increasing the level of compliance of pulmonary TB patients is influenced by one of the factors, namely the level of knowledge and education. The purpose of this study was to look at the relationship between education level and knowledge of Drug Swallow Supervisor with the recovery of adult pulmonary TB patients in 2018. This study used observational analytic methods. The level of education and knowledge was assessed using a questionnaire and analyzed by using SPSS v.21. The results showed that of the 50 patients who were declared cured were under the supervision of the Drug Swallow Supervisor who had a high school education of 12 people (75.0%), but still found more than 50% of respondents were at the level of education below high school. And most of the patients who were declared cured, had a drug swallow supervisor that were quite good knowledge of 11 people (44.0%), but the incidence of patients not recovering decreased along with the increasing knowledge of the drug swallow supervisor.

**Keywords:** Education, Knowledge, Recovery, Swallowing drugs supervisor

## Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengawas Menelan Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018

**Abstrak.** Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya pengendalian dengan strategi *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS) telah diterapkan di banyak negara sejak tahun 1995. Berdasarkan strategi DOTS, salah satu strategi yang penting bagi penanganan TB adalah pengobatan standar dengan supervisi dan dukungan bagi pasien. Penerapan strategi ini salah satunya adalah dengan dilakukannya Pengawas Menelan Obat (PMO).<sup>1</sup> Keberhasilan PMO dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien TB paru dipengaruhi diantaranya oleh salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan dan pendidikan.<sup>1,2</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan PMO dengan kesembuhan pasien TB paru dewasa tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *analitik observasional*. Tingkat pendidikan dan pengetahuan dinilai dengan menggunakan kuesioner dianalisa dengan menggunakan SPSS v.21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 pasien yang dinyatakan sembuh berada dibawah pengawasan Pengawas Menelan Obat yang berpendidikan SMA yaitu 12 orang (75,0%), namun masih ditemukan lebih dari 50% responden berada pada tingkat pendidikan dibawah SMA. Dan sebagian besar pasien yang dinyatakan sembuh, memiliki pengawas menelan obat yang berpengetahuan cukup baik yaitu sebesar 11 orang (44,0%), namun kejadian pasien tidak sembuh berkurang seiring dengan meningkatnya pengetahuan pengawas menelan obat.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Pendidikan, Pengawas Menelan Obat, Sembuh

**Korespondensi:** Aisyah Mariam Fadhillah. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. Jl.Hariangbanga Nomor.2, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Telepon: (022) 4203368 Faksimile: (022) 4231213 HP: 087714511664

## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. (Kementerian Kesehatan RI, 2016)<sup>1</sup> Tuberkulosis sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya pengendalian dengan strategi *Directly Observed Treatment Short-course (DOTS)*. Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* tahun 2015, terdapat sekitar 9,6 juta kasus TB baru. Dengan jumlah kematian akibat tuberkulosis sebanyak 1,5 juta kematian.<sup>3,4</sup>

Laporan WHO tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia diperkirakan sekitar 1 juta kasus TB baru per tahun (399 per 100.000 penduduk) dengan 100.000 kematian pertahun (41 per 100.000 penduduk). Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate/CNR*) melaporkan terdapat sebanyak 129 per 100.000 penduduk kasus TB yang terjadi di Indonesia. Diantara seluruh kasus TB di Indonesia terdapat 314.965 kasus baru.<sup>2,3</sup> Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah.<sup>4</sup>

Pengobatan TB merupakan salah satu upaya paling efisien untuk mencegah penyebaran lebih lanjut dari kuman TB. Pengobatan yang adekuat harus memenuhi prinsip pengobatan sesuai pedoman penanggulangan TB.<sup>3</sup> Pengobatan diberikan dalam bentuk paduan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang tepat, mengandung minimal 4 macam obat

untuk mencegah terjadinya resistensi. Obat harus diberikan dalam dosis yang tepat, ditelan secara teratur dan diawasi langsung oleh Pengawas Menelan Obat (OAT) sampai selesai pengobatan.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien adalah, kecukupan gizi, pola hidup yang baik, sanitasi lingkungan yang baik, dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB. Tingkat kepatuhan pasien dapat ditingkatkan, salah satunya melalui peranan PMO. Hal ini juga sejalan dengan strategi pengendalian TB yang dikembangkan oleh WHO, yaitu *DOTS*.<sup>8,9</sup>

Berdasarkan strategi *DOTS*, salah satu strategi yang penting bagi penanganan TB adalah pengobatan standar dengan supervisi dan dukungan bagi pasien. Penerapan strategi ini salah satunya adalah dengan digalakkannya Pengawas Menelan Obat (PMO).<sup>2</sup> Pengawas Menelan Obat (PMO) adalah seseorang yang dapat mengawasi secara langsung terhadap penderita tuberkulosis pada saat minum obat setiap harinya dengan menggunakan panduan obat jangka pendek. (Subuh et al., 2014).<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan anatara tingkat pendidikan dan pengetahuan Pengawas Menelan Obat dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur Tahun 2018?”. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan dan

pengetahuan dengan kesembuhan pasien tuberkulosis paru dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur Tahun 2018.

### Methods

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan rumus perhitungan sample didapatkan besar sample minimal 23 orang Pengawas Menelan Obat di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien TB paru dewasa, Pasien TB paru dengan hasil BTA (+) pada awal pengobatan, pasien TB paru yang telah mendapatkan pengobatan selama 6 bulan, pengawas menelan obat bagi TB paru dewasa, pengawas menelan obat (PMO) bagi pasien TB paru yang memiliki hasil BTA (+) pada awal pengobatan, dan PMO bagi pasien TB paru yang telah menjalani perawatan selama 6 bulan Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien TB paru dewasa yang

tidak memiliki Petugas PMO dan PMO bagi pasien TB Paru dewasa yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

Data penilaian hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan kesembuhan dinilai menggunakan kuesioner yang tervalidasi. Hasil penelitian diolah menggunakan program software Statistic Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 21 dan hubungan dua variable dianalisa menggunakan uji Chi Square, dengan ketentuan apabila nilai p kurang dari 0,05 maka artinya terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan pendidikan Pengawas Menelan Obat dengan kesembuhan pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018.

### Hasil

Hasil data pendidikan responden diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah tervalidasi. Hasil penelitian dibagi menjadi 4 kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan PT yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Gambaran Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat berdasarkan Tingkat Pengetahuan di UPTD Puskesmas Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018**

Pendidikan	n	%
SD	15	30,0%
SMP	12	24,0%
SMA	16	32,0%
PT	7	14,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 diatas merupakan rekapitulasi mengenai gambaran tingkat pendidikan Pengawas Menelan Obat berdasarkan tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 16 orang atau 32,0% Berpendidikan SMA. Sehingga dari data yang diperoleh tersebut diketahui bahwa terdapat

setengah dari total responden memiliki pendidikan dibawah SMA, yaitu sebesar 27 orang atau 54,0%.

Distribusi data tingkat pengetahuan responden diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil penilaian dibagi menjadi 3 kategori, yaitu cukup, baik, dan kurang yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Pengawas Menelan Obat berdasarkan Tingkat Pengetahuan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018**

Pengetahuan	n	%
Baik	17	34,0%
Cukup	25	50,0%
Kurang	8	16,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Keterangan:*

*Baik* = jika total score kuesioner yang telah diisi responden benar 75-100%

*Cukup* = jika total score kuesioner yang telah diisi responden benar 56-75%

*Kurang* = jika total score kuesioner yang telah diisi responden benar <56%

Tabel 4.2 diatas merupakan rekapitulasi mengenai distribusi pengawas menelan obat berdasar tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari

50 responden setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup baik yaitu 25 orang atau 50,0%. Sehingga dari data yang diperoleh tersebut, dapat diketahui bahwa setengan dari total responden memiliki pengetahuan yang cukup.

**Tabel 4.3 Tingkat Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018**

Kesembuhan	n	%
Sembuh	29	58,0%
Tidak Sembuh	21	42,0%
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.3 diatas merupakan gambaran tingkat kesembuhan pasien tuberkulosis paru dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 29 orang atau 58,0% pasien dinyatakan sembuh dan 21 orang atau 42,0% pasien dinyatakan belum sembuh. Sehingga dari tabel tersebut diketahui bahwa hampir setengah dari pasien masih dinyatakan tidak sembuh yaitu 21 orang atau 42,0%.

Analisis bivariat dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Pengawas Menelan Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018.” Menggunakan metode *Chi-Square* karena data yang dikorelasikan bersifat kategorik dengan bantuan *Software* SPSS versi 21 dimana hubungan keduanya dikatakan bermakna jika nilai  $p < 0,05$ .

**Tabel 4.4 Hubungan antara Tingkat Pendidikan Pengawas Menelan Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018**

Pendidikan	Kesembuhan		Total n%	Nilai p
	Sembuh (%)	Tidak Sembuh(%)		
SD	4 26,7%	11 73,3%	15 100%	0,017
SMP	7 58,3%	5 41,7%	12 100%	
SMA	12 75,0%	4 25,4%	16 100%	
PT	6 85,7%	1 14,3%	7 100%	
Total	29 58,0%	21 42,0%	50 100,0%	

Keterangan : uji *Chi Square*

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 pasien atau 75,0% sembuh yang memiliki PMO dengan tingkat pendidikan SMA, dan 11 pasien atau 73,3%

tidak sembuh yang memiliki PMO dengan tingkat pendidikan SD.

**Tabel 4.5 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Pengawas Menelan Obat dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Dewasa di UPTD Puskesmas Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018**

Pengetahuan	Kesembuhan		Total n%	Nilai p
	Sembuh (%)	Tidak Sembuh (%)		
Baik	15 88,2%	2 11,8%	17 100%	0,008
Cukup	11 44,0%	14 55,0%	25 100%	
Kurang	3 37,5%	5 62,5%	8 100%	
Total	29 58,0%	21 42,0%	50 100,0%	

Keterangan : uji *Chi Square*

Pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 pasien atau 88,2% sembuh yang memiliki PMO dengan tingkat pengetahuan baik, dan 5 pasien atau 62,5% tidak sembuh yang memiliki PMO dengan tingkat pengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan PMO maka semakin besar pula tingkat kesembuhan pasien.

### Pembahasan

Tabel 4.4 dan tabel 4.5 diatas memaparkan hasil analisis tabulasi silang antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kesembuhan pasien tuberkuloais paru dewasa menggunakan korelasi *Chi-Square*. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa dari 50 responden sebagian besar pasien dinyatakan sembuh berada dibawah pengawasan PMO yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Nilai p yang didapat dari korelasi tersebut lebih kecil dari nilai

kebermaknaan ( $0,017 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kesembuhan pasien tuberkulosis. Dan setengah dari jumlah total responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik yaitu 25 orang atau 50,0%. Nilai p yang didapat dari korelasi tersebut lebih kecil dari nilai kebermaknaan ( $0,008 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pasien tuberkulosis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghendis Indra Dewi, dkk bahwatingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menerima informasi mengenai penyakit, sehingga kurangnya informasi mengenai penyakit dapat mengakibatkan kurangnya kepatuhan penderita terhadap pengobatan yang dapat berpengaruh terhadap kesembuhan.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Safarina, dkk pada tahun 2012 dengan peserta penelitian 57 responden Pengawas Menelan Obat menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesembuhan pasien tuberkulosis.<sup>13</sup>

### Simpulan

Berdasarkan data yang telah didapat, dapat diambil simpulan, yaitu:

1. Gambaran kesembuhan pasien TB paru di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018 sebagian besar sudah tergolong sembuh.
2. Karakteristik Pengawas Menelan Obat (PMO) berdasarkan tingkat pengetahuan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang kabupaten Cianjur tahun 2018 mayoritas tergolong cukup baik.
3. Karakteristik Pengawas Menelan Obat (PMO) berdasarkan tingkat pendidikan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang kabupaten Cianjur tahun 2018 mayoritas berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan PMO dengan kesembuhan pasien TB Paru, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan PMO maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat kesembuhan pasien TB paru

dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018.

5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan PMO dengan kesembuhan pasien TB Paru, dimana semakin baik tingkat pengetahuan PMO maka akan diikuti oleh semakin tingginya tingkat kesembuhan pasien TB paru dewasa di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur tahun 2018.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada institusi, dosen serta staf Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang Kabupaten Cianjur, orang tua, kakak, sahabat, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. 2016;163.
2. Subuh M, Priohutomo S, Widaningrup C, Dinihari TN, Siaglan V. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. 2014. p. 3.

3. Kesehatan D. InfoDatin. Kapasitas anggota couple community dalam meningkatkan support group untuk mendukung SUFA. 2015. p. 2–10.
4. Lingkungan DANP, Penyusun TIM. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis. 2011;
5. Suntikan K, Out D, Baturaden K. Drop out. 2009;06(01):76–81.
6. McGraw Hill Education, Medicine, Internal 18th Edition 2011. HARRISON'S.
7. Pai M, Behr MA, Dowdy D, Dheda K, Divangahi M, Boehme CC, et al. Tuberculosis. *Nat Rev Dis Prim.* 2016;2.
8. Brooks, Geo F . Butel, Janet. Morse SA. Mikrobiologi Iftdokteran. 2004;23:251–7.
9. Septia A, Rahmalia S, Sabrian F. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita tb paru. *Jom Psik.* 2013;1(2):1–10.
10. Literatur S, Data P, Metrics IP, Hasil A, Metrics P. Hasil dan pembahasan. 2008;(Ernita):6–10.
11. Masturoh Imas dkk KKRI. Metodologi penelitian kesehatan. 2018;307.
12. Suswati E. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada penderita tuberkulosis paru. *Pengemb Pendidik.* 2006;3:67–73.
13. Saftarina F, Islamy N, RC M. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Pengawas Minum Obat ( PMO ) terhadap Keteraturan Minum Obat Anti Tuberkulosis ( OAT ) pada Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Snsmaip Iii.* 2012;(978):349–54.
14. Navigation S, Route NS. Hubungan anatara pengetahuan, sikap pasien dan dukungan keluarga.
15. Heany C, Israel B. Health and Health [Internet]. 2008. 4 p. Available from: [http://140.112.36.179:8080/uploads/bulletin\\_file/file/568a39ae9ff546da4e02eb72/Health\\_behavior\\_and\\_health\\_education.pdf#page=227](http://140.112.36.179:8080/uploads/bulletin_file/file/568a39ae9ff546da4e02eb72/Health_behavior_and_health_education.pdf#page=227)